

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Pada umumnya tujuan utama suatu perusahaan adalah menjaga kelangsungan hidup usahanya. Seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya persaingan dunia usaha, memperoleh laba yang besar bukan lagi dijadikan sebagai prioritas utama bagi setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, dagang, maupun manufaktur melainkan perusahaan juga harus memaksimalkan kekayaan pihak investor atau pemegang saham hal ini menyebabkan perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan agar terciptanya kinerja keuangan yang lebih baik karena semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan dimata pihak investor.

Bagi seorang investor membuat keputusan investasi yang tepat merupakan hal yang sangat penting. Keputusan investasi yang salah akan mengakibatkan hilangnya sejumlah modal (*capital loss*) yang diinvestasikan sedangkan keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan dividen dan menambah *capital gain* dari investasi yang ditanamkan. Investor atau juga bisa disebut sebagai pemegang saham tidak hanya akan melihat bagaimana pergerakan saham secara historis, akan tetapi kinerja keseluruhan perusahaan juga harus diukur. Pengukuran kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat dijadikan seorang investor Sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya dan berguna juga untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang.

Ukuran kinerja perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan tetapi juga pihak eksternal perusahaan seperti kreditur, investor. Para investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya agar mempunyai rasa kepercayaan dan keamanan saat berinvestasi pada perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya meliputi perhitungan dan interpretasi rasio yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lainnya

mengenai periode lalu, sekarang, dan periode yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan metode yang telah digunakan secara luas oleh investor sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Jenis rasio keuangan yang biasa digunakan terdiri atas analisis rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan leverage. Namun, metode analisis ini 3 ternyata masih memiliki banyak kekurangan karena lebih fokus terhadap laba dengan tidak memperhitungkan besarnya biaya modal, risiko atas penempatan modal dan nilai tambah dari kepemilikan aset sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan suatu nilai. Selain itu, analisis rasio keuangan juga dapat memberikan kesimpulan yang misleading, dikarenakan perhitungannya hanya melihat hasil akhir yakni laba perusahaan tanpa memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, para ahli mengembangkan metode lain sebagai alternatif agar dapat menunjukkan seluruh komponen harapan keuntungan yang terukur dalam biaya modal yang disebut *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), kedua metode ini sama-sama menitikberatkan kepada pengukuran nilai tambah (added value) yang dihasilkan perusahaan.

PT Timah Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang pertambangan atau eksplorasi timah. PT Timah Tbk mewarisi sejarah panjang usaha pertambangan timah di Indonesia yang sudah berlangsung lebih dari 200 tahun. Sumber daya mineral timah di Indonesia ditemukan tersebar di daratan dan perairan sekitar pulau-pulau Bangka, Belitung, Singkep, Karimun dan Kundur. Pada masa kolonial, pertambangan timah di Bangka dikelola oleh badan usaha pemerintah kolonial "*Banka Tin Winning Bedrijf*" (BTW). Di Belitung dan Singkep dilakukan oleh perusahaan swasta Belanda, masing-masing *Gemeenschappelijke Mijnbouw Maatschappij Biliton* (GMB) dan *NV Singkep Tin Exploitatie Maatschappij* (NV SITEM). Setelah kemerdekaan R.I., ketiga perusahaan Belanda tersebut dinasionalisasikan antara tahun 1953-1958 menjadi tiga Perusahaan Negara yang terpisah. Pada tahun 1961 dibentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Tambang-tambang Timah Negara (BPU PN Tambang Timah) untuk mengkoordinasikan ketiga perusahaan negara tersebut, pada tahun 1968, ketiga

perusahaan negara dan BPU tersebut digabung menjadi satu perusahaan yaitu Perusahaan Negara (PN) Tambang Timah. Krisis industri timah dunia akibat hancurnya the International Tin Council (ITC) sejak tahun 1985 memicu perusahaan untuk melakukan perubahan mendasar untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Restrukturisasi perusahaan yang dilakukan dalam kurun 1991-1995, yang meliputi program-program reorganisasi, relokasi Kantor Pusat ke Pangkalpinang, rekonstruksi peralatan pokok dan penunjang produksi, serta penglepasan aset dan fungsi yang tidak berkaitan dengan usaha pokok perusahaan. Restrukturisasi perusahaan berhasil memulihkan kesehatan dan daya saing perusahaan, menjadikan PT Timah (Persero) Tbk layak untuk diprivatisasikan sebagian. PT Timah (Persero) Tbk melakukan penawaran umum perdana di pasar modal Indonesia dan internasional, dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, dan the London Stock Exchange pada tanggal 19 Oktober 1995. Sejak itu, 35% saham perusahaan dimiliki oleh masyarakat dalam dan luar negeri, dan 65% sahamnya masih dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis PT Timah (Persero) Tbk tahun 2017 sampai dengan tahun 2018, kondisi keuangan dapat dilihat dengan table sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**PT Timah (Persero) Tbk**  
**Total Ekuitas, Penjualan dan laba (Rugi) Bersih**  
**Tahun 2017-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Laba (Rugi) Bersih</b>
2017	Rp6,061,493	Rp9,217,160	Rp502,417
2018	Rp6,045,331	Rp11,016,677	Rp132.285
2019	Rp5,258,405	Rp19,302,627	(Rp611,284)

*Sumber: Laporan keuangan PT Timah (Persero) Tbk (data diolah).*

Dilihat dari tabel 1.1, PT Timah (Persero) Tbk pada tahun 2017-2019 menyajikan jumlah yang fluktuatif pada kolom laba rugi (rugi), peningkatan pada

kolom penjualan serta terdapat penurunan di kolom ekuitas. Pada tahun 2018 terjadi penurunan ekuitas sebesar 0.26% , kemudian tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1.90% . Berbeda dengan ekuitas, pada kolom penjualan menunjukkan angka yang semakin meningkat pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing meningkat sebesar 19,52% dan 75,21% . Namun peningkatan penjualan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan laba. Pada tahun 2018 mengalami penurunan laba sebesar 73.67% . Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni sebesar 362.09% sehingga PT Timah (Persero) Tbk mengalami kerugian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan melihat kondisi keuangan perusahaan yang belum stabil. Penulis tertarik memilih judul “**Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* pada PT Timah (Persero) Tbk**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan data laporan keuangan PT Timah (Persero) Tbk yang berupa Laporan Laba Rugi dan penghasilan Komperhensif Lain dan Laporan Posisi Keuangan tahun 2017, 2018, dan 2019, maka yang menjadi permasalahan perusahaan adalah bagaimana kinerja keuangan pada PT Timah (Persero) Tbk jika diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* pada tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Ruang lingkup pembahasan untuk laporan akhir ini hanya hal-hal yang berhubungan dengan pengukuran kinerja keuangan yang berkaitan dengan berhasil atau tidaknya perusahaan menciptakan nilai tambah ekonomis melalui laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain pada PT Timah (Persero) Tbk tahun 2017-2019 dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah untuk mengukur dan mengetahui kinerja keuangan pada PT Timah (Persero) Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat menerapkan teori dan menambah pemahaman yang telah didapat selama masa perkuliahan khususnya untuk mata kuliah analisis laporan keuangan.
  - b. Sebagai bahan bacaan dan referensi dalam menyusun laporan akhir oleh mahasiswa jurusan akuntansi tahun berikutnya.
2. Secara Praktis
  - a. Untuk menambah pengetahuan penulis sebagai bekal ilmu untuk memasuki dunia kerja dan sebagai bahan masukan bagi penulis yang masih dalam pendidikan khususnya didalam menganalisis laporan keuangan.
  - b. Diharapkan dapat digunakan sebagai saran dan masukan yang berguna bagi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam hal menganalisis laporan keuangan, serta sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil langkah-langkah yang tepat di masa yang akan datang, guna mencapai tujuan perusahaan.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, lengkap, akurat, dan objektif sehingga dapat dijadikan bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan suatu perusahaan. Menurut Sanusi (2016:105) teknik-teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### 1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara cara tulis disebut kuesioner disebut kuesioner. Berkaitan dengan cara itu cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (interview) dan kuesioner.

a. Wawancara (interview) merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.

b. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

### 2. Cara observasi

Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas dan kondisi perilaku maupun non perilaku.

### 3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan, Data seperti laporan keuangan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan sebagainya telah biasanya telah tersedia di lokasi penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah diuraikan diatas maka penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan membaca berita, buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini.

## 1.5.2 Jenis Data

Berdasarkan dari sumber perolehannya menurut Juliandi (2014:65) data dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

### 1. Data primer

Data primer adalah data mentah yang diambil peneliti sendiri bukan oleh orang lain dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya belum ada. Contoh data primer adalah data yang dikumpulkan melalui instrumen adalah wawancara angket kuesioner dan pengamatan / observasi.

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui dokumentasi.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan data sekunder dari PT Timah (Persero) Tbk berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Tahun 2017-2019 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Selain itu penulis juga menggunakan data berupa sejarah umum perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas yang bersangkutan dan aktivitas perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi Laporan Akhir ini, maka penulis akan menyajikan sistematika pembahasannya, sehingga dapat dimengerti susunan dan materi yang akan dibahas dalam setiap bab yang berhubungan secara singkat yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, metode-metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan pengertian dan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam Laporan Akhir ini yang berasal dari literatur-literatur yang baik dari sumber lain maupun dari perkuliahan yang antara lain, pengertian analisis laporan keuangan, tujuan pengukuran kinerja keuangan, kinerja keuangan berbasis nilai tambah, pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal, pengertian *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), manfaat *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), kelebihan dan kekurangan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), perhitungan dan ukuran kinerja *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

**BAB III            GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menguraikan tentang kondisi umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugasnya, ruang lingkup kegiatan usaha, produk yang dihasilkan, proses pelaksanaan suatu produksi, metode pengumpulan, dan perhitungan harga pokok produksi.

**BAB IV            PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas mengenai permasalahan yang terjadi dengan menyesuaikannya dengan teori-teori pada bab II dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* yang dilakukan terhadap data-data yang diperoleh.

**BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bagian akhir dari penulisan Laporan Akhir yang berisikan kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan sebelumnya dan dilanjutkan dengan beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat.

